

PENGARUH METODE *PICTORIAL RIDDLE* DENGAN MEDIA POSTER TERHADAP MINAT BELAJAR IPA SISWA SMP

Noorhayati*, Mella Mutika Sari, Sauqina

Pendidikan IPA Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Submit : 4 Mei 2026

Accepted : 28 Juni 2026

Publish : 30 Juli 2026

*Corresponding author: 2110129120003@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Rendahnya minat belajar IPA di kalangan siswa SMP Negeri 8 Banjarmasin menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, sehingga perlunya metode serta media pembelajaran yang cocok dengan karakter dan kebutuhan siswa, yakni metode *pictorial riddle* yang dipadukan dengan media poster. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar IPA antara siswa yang belajar menggunakan metode tersebut dan siswa yang belajar tanpa metode tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group*. Subjek penelitian ini terdiri dari 34 siswa kelas VIII A dan 35 siswa kelas VIII B yang dipilih secara purposive. Instrumen yang digunakan ialah angket minat belajar IPA yang telah divalidasi dan dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney. Diperoleh hasil analisis berupa adanya perbedaan signifikan pada minat belajar IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan rata-rata *n-gain* lebih tinggi di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Kata kunci: Minat belajar IPA, *pictorial riddle*, poster.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar IPA di SMP Negeri 8 Banjarmasin memerlukan peningkatan kualitas. Guru diharapkan mampu mendampingi siswa dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan mereka, salah satunya melalui metode dan media yang mampu menumbuhkan minat belajar. Metode pembelajaran adalah cara untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Hidayat *et al.*, 2020).

Media pembelajaran adalah sarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang dapat menstimulasi pikiran, emosi, perhatian, serta kemahiran siswa agar lebih berpartisipasi selama kegiatan belajar. Media pembelajaran juga berfungsi untuk menumbuhkan rasa penasaran, motivasi belajar, memudahkan siswa untuk mengerti konsep yang abstrak, serta memberikan pengalaman yang aplikatif (Panggabean *et al.*, 2021). Oleh karena itu, metode dan media pembelajaran berperan penting selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi di kelas VII A-VII B SMP Negeri 8 Banjarmasin tahun akademik 2023/2024, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, seperti buku paket yang jumlahnya tidak mencukupi untuk semua siswa. Kondisi ekonomi siswa yang kebanyakan diduduki oleh tingkat menengah juga berpengaruh. Selanjutnya, banyak siswa yang tidak membawa pulang buku, meskipun sudah sering diingatkan oleh guru maupun wali kelas.

Setiap proses pembelajaran yang banyak menerapkan metode ceramah, banyak siswa yang tampak mengantuk dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga menandakan bahwa minat belajar mereka masih rendah. Hal ini juga diakibatkan oleh kurang beragamnya metode dan media yang digunakan, yakni masih sering menggunakan metode dan media pembelajaran yang kurang berpusat pada siswa. Rendahnya minat belajar ini menjadi masalah yang harus segera diatasi, sebab minat belajar berperan sebagai pendorong siswa untuk tekun belajar (Achru, 2019).

Siswa yang tertarik dengan bidang tertentu cenderung akan terdorong untuk mendalaminya, sementara yang tidak berminat hanya akan belajar karena kewajiban, bukan karena dorongan dari dalam diri (Achru, 2019), sehingga, guru perlu lebih imajinatif dan progresif dalam menerapkan pendekatan yang cocok dengan karakteristik siswanya. Metode *pictorial riddle* merupakan suatu metode yang berpusat terhadap siswa. Mulyasa (2011 dalam Awal *et al.*, 2016) menyebutkan bahwa metode tersebut mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar lewat diskusi kelompok, baik kecil maupun besar. Metode ini melibatkan penggunaan gambar pada papan tulis, poster, atau proyeksi, lalu siswa diminta menjawab pertanyaan terkait gambar tersebut (Carin & Sund, 1971 dalam Awal *et al.*, 2016).

Selain metode, media visual juga penting. Menurut Rimawati (2016), media visual seperti poster dapat menarik minat belajar siswa karena tampilannya menarik perhatian. Poster merupakan kombinasi gambar, teks, dan warna yang mudah diingat serta membantu siswa untuk memahami materi. Sadiman (2011 dalam Siregar, 2022) menjelaskan bahwa poster dapat digunakan untuk mengaitkan materi dengan keseharian. Ciri-ciri poster menurut Candria (2021) diantaranya menarik perhatian, menggunakan bahasa ringkas, memuat ilustrasi, serta dipajang pada lokasi strategis.

Penggunaan poster cetak di SMP Negeri 8 Banjarmasin lebih efektif karena siswa tidak diperbolehkan menggunakan gawai. Poster juga bisa ditempel di mading dan kelas agar lebih sering dilihat oleh siswa. Berdasarkan observasi, siswa cenderung enggan membuka buku walaupun jawabannya terdapat di dalam buku. Maka, media poster dinilai lebih praktis dan efektif untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi.

Agar media poster dan metode *pictorial riddle* lebih optimal, penelitian ini memadukan keduanya pada materi pesawat sederhana. Materi ini sering dianggap sulit oleh siswa karena mengandung unsur matematis (Rismawati *et al.*, 2024). Maka dari itu, penggunaan metode ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman dan menumbuhkan minat belajar IPA siswa.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media poster (Nabillah, 2024), metode *pictorial riddle* pada matematika (Faizah & Rahayu, 2023), serta metode *pictorial riddle* di tingkat SD (Faiqah & Rukmana, 2022) masing-masing memberikan dampak positif terhadap minat belajar. Namun, belum ada penelitian yang menggabungkan metode *pictorial riddle* dan media poster secara bersamaan dalam konteks pembelajaran IPA di tingkat SMP, menjadikan penelitian ini relevan dan layak untuk direalisasikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuasi eksperimen. Isnawan (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan kuasi eksperimen umumnya dimulai dengan memberikan *pre-test*, perlakuan, dan *post-test*. Diterapkan *nonequivalent control group design* pada penelitian ini, yakni desain yang memuat dua grup sampel, grup kontrol dan eksperimen.

Penelitian ini menghasilkan dua macam data, yakni data dari angket sebagai data utama dan data hasil belajar sebagai data pendukung. Data pertama pada kelas eksperimen ialah data minat belajar IPA yang diambil dari pertemuan pertama sebelum adanya perlakuan menggunakan metode *pictorial riddle* dengan media poster. Data tersebut merupakan data untuk minat belajar awal, sedangkan data untuk minat belajar akhir diambil pada pertemuan ketiga setelah adanya perlakuan menggunakan metode *pictorial riddle* dengan media poster. Kemudian, data kedua pada kelas eksperimen ialah hasil belajar IPA yang diambil pada pertemuan pertama sebelum adanya perlakuan menggunakan metode *pictorial riddle* dengan media poster, data tersebut diperoleh dari hasil *pre-test* siswa, sementara data untuk *post-test* diambil pada pertemuan ketiga setelah adanya perlakuan menggunakan metode *pictorial riddle* dengan media poster. Selanjutnya, data pertama dan kedua untuk kelas kontrol sama dengan data pertama dan kedua pada kelas eksperimen, hanya saja data yang diambil tanpa menggunakan metode *pictorial riddle* dengan media poster. Setelah kedua data terkumpul dengan lengkap, barulah masing-masing data antara sebelum dan setelah perlakuan dibandingkan dan dianalisis sesuai fungsinya masing-masing. Berikut bentuk desainnya:

Tabel 1. Bentuk *nonequivalent control group design*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kontrol	O1		O2
Eksperimen	O3	X	O4

Sumber: Adaptasi dari Sugiyono (2012)

Keterangan:

X = Perlakuan berupa metode *pictorial riddle* dengan media poster.

O1 = Hasil *pre-test* dan angket awal kelas kontrol.

O2 = Hasil *post-test* dan angket akhir kelas kontrol.

O3 = Hasil *pre-test* dan angket awal kelas eksperimen.

O4 = Hasil *post-test* dan angket akhir kelas eksperimen.

Diterapkan teknik purposive sampling pada pemilihan sampel. Pemilihan ini didasarkan pada kriteria tertentu, seperti rendahnya minat belajar IPA siswa di kelas yang dipilih. Ciri cirinya meliputi sikap pasif saat pembelajaran dan kurangnya keterlibatan siswa di dalam kelas.

Subjek yang dipilih ini ialah 34 siswa kelas VIII A dan 35 siswa kelas VIII B SMP Negeri 8 Banjarmasin. Kelas VIII A merupakan grup kontrol, dan kelas VIII B merupakan grup eksperimen. Lokasi penelitian ialah SMP Negeri 8 Banjarmasin, persisnya di Jalan Gerilya Nomor 54, RT 18, Kelurahan Tanjung Pagar Bansel, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kalimantan Selatan. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga pertemuan pada semester ganjil, yakni dimulai pada Kamis, 21 November 2024, dan berakhir pada Jumat, 29 November 2024.

1) Persentase Minat Belajar IPA

Persentase minat belajar IPA siswa dihitung melalui angket minat belajar yang dianalisis dengan mengonversi skor angket ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus dari Widyoko (2018).

Tabel 2. Kriteria penilaian oleh siswa

Skor	Kategori
4	Sangat setuju
3	Setuju
2	Kurang setuju
1	Tidak setuju

Sumber: Adaptasi dari Akbar (2017)

Setelah siswa selesai mengisi angket minat belajar IPA berdasarkan kriteria penilaian di atas. Peneliti dapat menganalisis angket minat belajar dengan mengetahui persentase minat belajar IPA siswa. Menurut Widyoko (2018) hasil persentase minat belajar dapat dianalisis melalui rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase minat belajar

F: Total skor perolehan

N = Total skor maksimal

Tabel 3. Kategori minat belajar

Skor	Kategori
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

Sumber: Adaptasi dari Ridwan & Sunarto (2013)

Setelah peneliti selesai menghitung persentase minat belajar IPA siswa, peneliti dapat menginterpretasikan minat belajar berdasarkan kategori minat belajar di atas.

2) Uji Normalitas

Diterapkan untuk menguji normalitas data. Sesuai rekomendasi Kadir (2016) dan Sugiyono (2012) untuk jumlah sampel lebih dari 50 diterapkan uji Kolmogorov-Smirnov. Analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 27.

3) Uji Hipotesis

Apabila salah satu data dalam penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas, maka diterapkan uji non-parametrik, yakni uji Mann-Whitney. Menurut Muhid (2019), uji ini berujuan

untuk mengidentifikasi adanya perbedaan rerata antara dua grup sampel yang bersifat independen. Kriteria pengambilan keputusan: Apabila nilai *Asymp.Sig* < 0,05, maka hipotesis alternatif (H1) diterima (ada perbedaan), dan sebaliknya.

4) Uji Gain Ternormalisasi (*N-gain*)

Uji ini diterapkan untuk melihat seberapa besar efektivitas perlakuan terhadap kenaikan hasil belajar siswa dari tes yang diberikan. Uji *n-gain* pada penelitian ini diolah menggunakan Microsoft Excel. Menurut Hake (1999) berikut rumusnya:

$$< g > = \frac{< s \text{ posttest } > - < s \text{ pretest } >}{\text{skor maksimum} - < s \text{ pretest } >}$$

Keterangan:

g: skor peningkatan

s pre-test: skor *pre-test*

s post-test: skor *post-test*

skor maksimum: skor maksimum (100)

Tabel 4. Kategori *n-gain*

<i>N-gain</i>	Kategori
(<i>g</i>) > 0,7	Tinggi
0,3 ≤ (<i>g</i>) ≤ 0,7	Sedang
(<i>g</i>) < 0,3	Rendah

Sumber: (Hake, 1999)

Setelah itu dilanjutkan dengan menginterpretasikan nilai *n-gain* perolehan berdasarkan kategori di atas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data mengenai minat belajar IPA siswa dihasilkan dari angket yang telah diberikan kepada dua kelas sampel. Dalam hal ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *pictorial riddle* yang dipadukan dengan media poster, sementara kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut. Sebanyak 34 siswa kelas VIII A dan 35 siswa kelas VIII B mengisi angket minat belajar IPA. Hasil pengisian angket ini diolah menggunakan Microsoft Excel berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Widyoko (2018) untuk menghitung persentase minat belajar siswa.

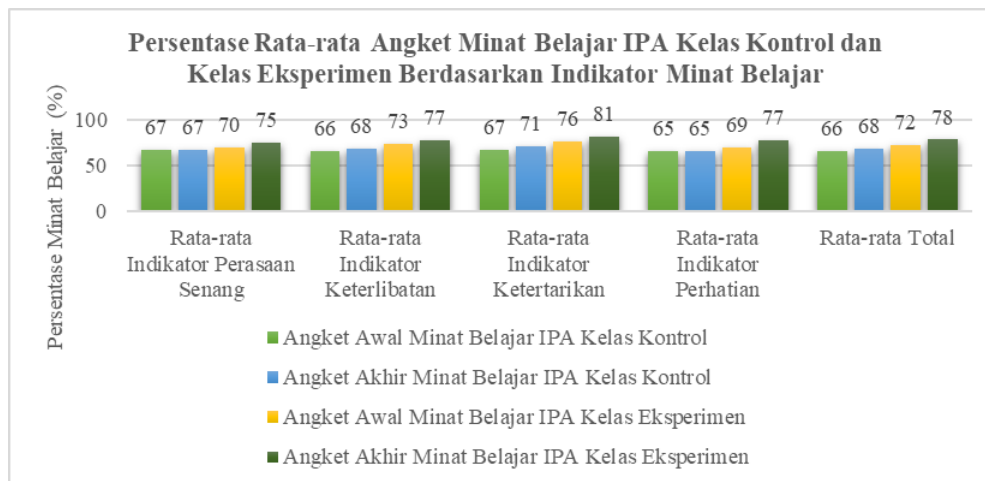
Berdasarkan tabel yang ada pada lampiran 22-25 halaman 205-216 diperoleh bahwa hasil persentase total minat belajar IPA dari angket awal minat belajar IPA kelas kontrol diantaranya 7 siswa memperoleh persentase minat belajar IPA kategori cukup, 25 siswa memperoleh persentase minat belajar IPA kategori kuat, dan 2 siswa memperoleh persentase minat belajar IPA kategori sangat kuat. Kemudian, hasil persentase total minat belajar IPA dari angket akhir minat belajar IPA kelas kontrol ialah 1 siswa memperoleh persentase minat belajar IPA kategori lemah, 6 siswa memperoleh persentase minat belajar IPA kategori cukup, 25 siswa memperoleh persentase minat belajar IPA kategori kuat, dan 2 siswa memperoleh persentase minat belajar IPA kategori sangat kuat. Selanjutnya, hasil persentase total minat belajar IPA dari angket awal minat belajar IPA kelas eksperimen ialah 2 siswa memperoleh persentase minat belajar IPA kategori cukup, 27 siswa memperoleh persentase minat belajar IPA kategori kuat, dan 6 siswa memperoleh persentase minat belajar IPA kategori sangat kuat. Lalu, hasil persentase total minat belajar IPA dari angket akhir minat belajar IPA kelas eksperimen ialah 25 siswa memperoleh persentase minat belajar IPA kategori kuat dan 10 siswa memperoleh persentase minat belajar IPA kategori sangat kuat. Berdasarkan data tersebut, ditarik kesimpulan bahwa kelas VIII B menghasilkan kenaikan yang lebih unggul dalam

minat belajar daripada kelas VIII A. Berikut rangkuman tabel persentase rata-rata angket awal dan akhir dari kedua kelas berdasarkan indikator minat belajar:

Tabel 5. Hasil persentase rata-rata angket awal dan akhir minat belajar IPA kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan indikator minat belajar

Indikator Minat Belajar	Kelas dan Kategori			
	VIII A (Kontrol)		VIII B (Eksperimen)	
	Angket Awal Minat Belajar IPA (%)	Angket Akhir Minat Belajar IPA (%)	Angket Awal Minat Belajar IPA (%)	Angket Akhir Minat Belajar IPA (%)
Perasaan Senang	67 (Kuat)	67 (Kuat)	70 (Kuat)	75 (Kuat)
Keterlibatan	66 (Kuat)	68 (Kuat)	73 (Kuat)	77 (Kuat)
Ketertarikan	67 (Kuat)	71 (Kuat)	76 (Kuat)	81 (Sangat Kuat)
Perhatian	65 (Kuat)	65 (Kuat)	69 (Kuat)	77 (Kuat)
Rata-rata Total	66 (Kuat)	68 (Kuat)	72 (Kuat)	78 (Kuat)

Berdasarkan tabel yang ada, kelas VIII B memperoleh kenaikan lebih unggul daripada kelas VIII A di semua indikator. Kenaikan tertinggi di kelas kontrol terjadi pada indikator ketertarikan (naik 4%), sedangkan kelas eksperimen mengalami kenaikan terbesar pada indikator perhatian (naik 8%). Secara total, rerata keseluruhan indikator minat belajar IPA di kelas eksperimen naik sebesar 6%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *pictorial riddle* yang dikombinasikan dengan poster berhasil meningkatkan aspek minat siswa dalam memperhatikan pelajaran, memahami materi, dan menyelesaikan tugas IPA. Perbedaan persentase rata-rata angket minat belajar IPA kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan indikator minat belajar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Persentase rata-rata angket minat belajar IPA kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan indikator minat belajar

Kenaikan persentase minat belajar IPA pada kelas VIII B dikarenakan pemberian perlakuan. Hal ini didukung oleh penelitian Surtriyanti *et al.* (2017 dalam Faiqah dan Rukmana, 2022) bahwa penggunaan metode *pictorial riddle* pada mata pelajaran IPA menjadikan siswa lebih bersemangat selama kegiatan belajar, karena terdapat suatu pembaharuan dalam kegiatan belajar, serta meningkatkan partisipasi siswa melalui kegiatan diskusi dalam menyelesaikan riddles yang disajikan. Kemudian, berdasarkan hasil penelitian Nabillah (2024) poster merupakan salah satu media penarik perhatian agar siswa bisa memperhatikan pelajaran dan belajar sebanyak mungkin.

Selanjutnya, terdapat hasil dari uji normalitas angket yang diolah menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 27. Menurut Nuryadi *et al.* (2017) cara menafsirkan uji Kolmogorov Smirnov, yaitu, jika Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya. Berikut hasilnya:

Tabel 6. Hasil uji normalitas angket dengan SPSS

Kelas	Tests of Normality		
	Statistic	df	Sig.
Angket Awal Minat Belajar IPA Kelas Kontrol	.099	34	.200*
Angket Akhir Minat Belajar IPA Kelas Kontrol	.181	34	.006
Angket Awal Minat Belajar IPA Kelas Eksperimen	.109	35	.200*
Angket Akhir Minat Belajar IPA Kelas Eksperimen	.132	35	.132

Data di atas diperoleh bahwa semua data dinyatakan normal, kecuali angket akhir kelas kontrol (sig. = 0,006), sehingga keseluruhan data tidak bisa dianggap homogen (Usmadi, 2020). Karena tidak semua data tersebar normal, digunakan uji non-parametrik Mann-Whitney untuk pengujian hipotesis, sebagaimana disarankan oleh Karmini (2020). Berikut hasil uji hipotesisnya:

Tabel 7. Hasil uji Mann Whitney dari angket akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen

Test Statistics ^a	
	Hasil Angket Akhir
Mann-Whitney U	283.000
Wilcoxon W	878.000
Z	-3.752
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh adanya perbedaan yang bermakna antara kelas yang menggunakan metode *pictorial riddle* dengan media poster dan kelas yang tidak menggunakan (Asymp. Sig < 0,05, artinya hipotesis alternatif diterima). Hal ini bertepatan dengan pendapat Faizah dan Rahayu (2023) bahwa pendekatan *pictorial riddle* ampuh dalam menumbuhkan minat belajar dibandingkan metode konvensional.

Selanjutnya, diperoleh juga perbedaan hasil rata-rata *n-gain* dari hasil belajar antara dua kelas tersebut. Hal tersebut ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 8. Hasil rata-rata *n-gain* dari hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen

Kelas	Rata-rata <i>N-gain</i>	Kategori
VIII A (Kelas Kontrol)	0,54	Sedang
VIII B (Kelas Eksperimen)	0,72	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa hasil rata-rata *n-gain* pada kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *pictorial riddle* dengan media poster ampuh dalam memaksimalkan hasil belajar IPA, sebagaimana didukung oleh Aminatuzzuhro *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa poster mampu menarik perhatian dan antusiasme siswa dalam belajar. Penggunaan gambar juga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi.

Penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan kenyataan di lapangan mengenai kualitas pembelajaran IPA di SMP Negeri 8 Banjarmasin yang masih perlu ditingkatkan. Guna memperbaiki kualitas ini, kehadiran guru berperan penting dalam memberikan bantuan belajar sesuai dengan

kebutuhan dan karakteristik siswa, yakni dengan memilih metode dan media pembelajaran yang mampu membangkitkan minat belajar siswa.

Menurut Achru (2019), minat belajar sangat menentukan semangat siswa dalam menekuni pelajaran. Siswa yang tertarik pada bidang tertentu akan lebih tergerak untuk belajar sungguh sungguh, sedangkan mereka yang sekadar mendapatkan pelajaran cenderung hanya belajar karena kewajiban dan tidak memiliki dorongan dari dalam diri. Minat belajar juga memegang peranan utama untuk meraih hasil belajar yang optimal.

Hasil observasi awal menghasilkan minat belajar IPA berkategori rendah. Hal ini tampak dari banyaknya siswa yang mengantuk dan kurang fokus saat kegiatan belajar berlangsung, terlebih ketika guru hanya menerapkan metode yang berpusat pada guru dan media yang masih monoton. Akibatnya, siswa menjadi tidak aktif selama pembelajaran dan cenderung hanya menjadi pendengar pasif.

Penerapan metode *pictorial riddle* dengan media poster terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar IPA siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji Mann-Whitney antar dua kelas, kemudian diperkuat oleh persentase rata-rata minat belajar IPA siswa di kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol, serta hasil uji *n-gain* antar dua kelas tersebut. Hal ini berarti, tidak hanya minat belajar yang meningkat, tetapi hasil belajar siswa pun juga demikian setelah diterapkannya metode *pictorial riddle* dengan media poster.

Metode *pictorial riddle* mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar. Melalui soal-soal bergambar (riddles), siswa terdorong untuk berdiskusi, menyusun jawaban, dan berusaha menuntaskan riddles. Hal ini sejalan dengan temuan Surtriyanti *et al.* (2017 dalam Faiqah & Rukmana, 2022) yang menyatakan bahwa penerapan metode *pictorial riddle* mampu membangkitkan semangat belajar karena memberikan suasana pembelajaran yang interaktif.

Selain itu, media poster berperan penting sebagai media visual yang mampu menarik perhatian siswa secara efektif. Gambar-gambar yang disusun dalam poster dapat memicu keingintahuan dan minat siswa dalam belajar. Hal ini relevan dengan pendapat Aminatuzzuhro *et al.* (2023) yang menyebutkan bahwa desain visual pada poster dapat memunculkan ketertarikan dan semangat siswa selama belajar.

Sumber dukungan lainnya berasal dari pendapat Mulyasa (2011 dalam Awal *et al.*, 2016) yang menyebutkan bahwa metode *pictorial riddle* dapat digunakan untuk menumbuhkan minat siswa, terutama melalui kegiatan diskusi. Sementara itu, menurut Sadiman (2011 dalam Siregar, 2022) poster sebagai media berbasis gambar yang dapat mencuri perhatian dan mempermudah siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Nabillah (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penerapan media poster pada minat belajar IPA siswa SD. Kemudian, menurut Faizah dan Rahayu (2023) yang membuktikan bahwa pembelajaran inquiry tipe *pictorial riddle* memberikan efek pada minat belajar matematika siswa. Selanjutnya, menurut Faiqah dan Rukmana (2022) *pictorial riddle* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar IPA yang dilakukan pada jenjang SD.

Akan tetapi, penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan yang berbeda. Penelitian Nabillah hanya meneliti media poster di tingkat SD, penelitian Faizah dan Rahayu fokus pada mata pelajaran matematika, serta penelitian Faiqah dan Rukmana hanya menerapkan metode *pictorial riddle* tanpa kombinasi dengan media poster. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya, karena tidak hanya menguji metode *pictorial riddle* atau poster secara terpisah, tetapi mengombinasikannya dan menerapkannya secara langsung pada mata pelajaran IPA tingkat SMP. Sehingga, temuan ini menegaskan bahwa metode *pictorial riddle*

dengan media poster dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan minat belajar siswa, terutama di mata pelajaran IPA yang kerap dianggap sulit dan membosankan. Penerapan metode dan media pada penelitian ini menjadikan siswa lebih terlibat aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Penerapan metode *pictorial riddle* yang dikombinasikan dengan media poster menghasilkan pengaruh signifikan pada minat belajar IPA siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil uji Mann-Whitney (Asymp.Sig = 0,000), yang artinya terdapat perbedaan nyata antara minat belajar IPA siswa yang memperoleh perlakuan (metode *pictorial riddle* dengan poster) dibandingkan dengan yang tidak. Dengan demikian, penggunaan metode *pictorial riddle* dengan media poster ampuh dan efektif untuk menanggulangi rendahnya minat belajar IPA, terkhusus di lingkungan SMP Negeri 8 Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, P. A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 2(3), 205-215.
- Akbar, S. (2017). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Aminatuzzuhro, B., Baidowi, Novitasari, D., & Subarinah, S. (2023). Pengembangan media pembelajaran poster berbasis *pictorial riddle* berorientasi pada minat dan pemahaman konsep matematika siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(8), 3969-3981.
- Arends, I. R. (2008). *Learning To Teach (Belajar untuk Mengajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Awal, S., Yani, A., & Amin, B. D. (2016). Peranan metode *pictorial riddle* terhadap penguasaan konsep fisika pada siswa SMAN 1 Bontonompo. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2(4), 249-266.
- Candria, M. (2021). Pelatihan penulisan persuasif dan penyelenggaraan lomba poster dalam bahasa inggris bagi siswa Sekolah Mandiri Muda Ar-Ridho, Tembalang, Semarang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 106-112.
- Carin, A. A., & Sund R. B. (1971). *Developing questioning techniques a self-concept approach*. United State of America: A Bell & Howell Company.
- Faiqah, F. N., & Rukmana, D. (2022). Pengaruh metode *pictorial riddle* berbantuan aplikasi canva terhadap minat belajar dan penguasaan konsep IPA siswa kelas IV. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 176-185.
- Faizah, E., & Rahayu, E. (2023). Pengaruh pembelajaran inquiry type *pictorial riddle* dengan heuristik vee terhadap minat belajar matematika siswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(3), 2818-2824.
- Hake, R. R. (1999). Analyzing change/gain scores. *American Journal of Physics*, 66(7), 643-654.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71-86.
- Isnawan, M. G. (2020). *Kuasi eksperimen*. Lombok: Nashir Al-Kutub Indonesia.
- Kadir. (2016). *Statistika terapan: konsep, contoh, dan analisis data dengan program spss/lisrel dalam penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karmini. (2020). *Statistika non parametrik*. Samarinda: Universitas Mulawarman Press.
- Muhid, A. (2019). *Analisis statistik 5 langkah praktis analisis statistik dengan SPSS for Windows*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.

- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nabillah, G. (2024). Pengaruh media poster terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ipa siswa kelas III SDN 104219 Tanjung Anom T. A2023/2024 (Doctoral Dissertation, Universitas Quality). *Prosiding Seminar Nasional: Pendidikan, Saintek, Sosial, dan Hukum (PSSH)*, 1(03), 1-8.
- Nuryadi, Astuti. T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Panggabean, F., Simanjuntak, M. P., Florenza, M., Sinaga, L., & Rahmadani, S. (2021). Analisis peran media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPA SMP. *JPPIPAI: Jurnal Pendidikan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Indonesia*, 1(2), 1-12.
- Puspitasari, R. D., Mustaji, M., & Rusmawati, R. D. (2019). Model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap pemahaman dan penemuan konsep dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 96-107.
- Ridwan & Sunarto. (2013). *Pengantar statistik untuk penelitian: pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi, dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rimawati, E. (2016). *Ragam media pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Rismawati, M., Agnata, R., Aini, A. N., & Kurniawati, W. (2024). Kajian mekanik pada materi pesawat sederhana review publikasi ilmiah. *Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 20-28.
- Sadiman, A.S. (2011). *Media pendidikan: pengertian pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, R. (2022). Pengembangan media pembelajaran poster 3 dimensi berbasis pendekatan saintifik pada tema energi dan perubahannya di kelas III SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 258-271.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surtriyanti, E., Panjaitan, R. L., & Sudin, A. (2017). Pengaruh metode pembelajaran *pictorial riddle* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SD pada materi pelestarian lingkungan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 331-340.
- Usmadi. (2020). Pengujian persyaratan analisis (uji homogenitas dan uji normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(7), 50-62.
- Wahyudi, L. E., & Supardi, Z. I. (2013). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pokok bahasan kalor untuk melatih keterampilan proses sains terhadap hasil belajar di SMAN 1 Sumenep. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(2), 62-65.
- Widyoko, E. P. (2018). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

THE INFLUENCE OF THE PICTORIAL RIDDLE METHOD USING POSTER MEDIA ON THE INTEREST IN LEARNING SCIENCE OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Abstract

The low interest in learning science among students of SMP Negeri 8 Banjarmasin has become one of the challenges in improving the quality of science education. Therefore, it is necessary to implement appropriate teaching methods and media that align with the students' characteristics and needs, namely the pictorial riddle method combined with poster media. This study aims to determine the difference in students' interest in learning science between those who are taught using this method and those who are not. The research employed a quasi-experimental approach with a nonequivalent control group design. The subjects of the study consisted of 34 students from class VIII A and 35 students from class VIII B, selected through purposive sampling. The instrument used was a science learning interest questionnaire, which had been validated and analyzed using the Mann-Whitney test. The analysis results revealed a significant difference in students' interest in learning science between the experimental group and the control group, with a significance value of 0.000. This finding is supported by student learning outcomes, which showed a higher average n-gain in the experimental class compared to the control class.

Keywords: *Interest in learning IPA, pictorial riddle, poster.*